

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rancangan atau rencana dalam melakukan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data yang dibuat untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:95). Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif, yang mencakup pengumpulan, dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik (Hermawan, 2006:18). Pendekatan penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif serta desain penelitian dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan yang terkontrol (Hamdi & Bahrudin, 2014:5).

Creswell (1994) dalam Hermawan (2006:19) membagi penelitian kuantitatif menjadi dua jenis yaitu penelitian survei (*survey*) dan eksperimen (*experiment*). Sedangkan Moh. Nazir (2005) dalam Hamdi & Bahrudin (2014:3) mengelompokkan metode penelitian dalam kelompok umum, yaitu: 1) metode historis; 2) metode deskripsi/ survei; 3) metode eksperimental; 4) metode *grounded research*; 5) metode penelitian tindakan. Mc. Milan dan Scumacher (2001) dalam Hamdi & Bahrudin (2014:4) membedakan penelitian kuantitatif menjadi penelitian eksperimental dan non eksperimental.

Penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan metode deskriptif dan studi komparatif. *Descriptive research* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016:43). Hamdi & Bahrudin (2014:5) mengemukakan penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini maupun pada saat lampau, yang tidak ada manipulasi pada variabel bebas

tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya baik individual atau kelompok dengan menggunakan angka-angka.

Sedangkan metode komparatif menurut Nazir (2005) dalam Hamdi & Bahrudin (2014:7) adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Tujuan penelitian komparatif adalah untuk menyelidiki hubungan salah satu variabel dengan variabel lainnya dengan hanya menguji apakah nilai variabel terikat dalam suatu kelompok berbeda dengan nilai variabel terikat kelompok lainnya. Jelasnya, metode komparatif menguji perbedaan antara dua kelompok atau lebih dalam satu variabel. Dalam analisis komparatif, Hamdi & Bahrudin (2014:90) mengungkapkan bahwa peneliti tidak mempunyai suatu intervensi atau perlakuan terhadap objek yang diteliti, peneliti hanya membandingkan suatu kelompok dengan kelompok lainnya.

Sehingga dengan desain penelitian tersebut, maka disimpulkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan komparatif untuk melihat ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Studi komparatif tersebut adalah dengan cara membandingkan kedua wilayah dengan rasio kinerja keuangan yang digunakan yaitu rasio kemandirian, rasio derajat desentralisasi fiskal, dan rasio ketergantungan keuangan daerah.

B. Operasionalisasi Variabel

Variabel menurut Sekaran & Bougie (2016:72) adalah segala sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda atau bervariasi yang dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama atau sebaliknya, memiliki nilai yang berbeda pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Adapun variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini hanya satu variabel atau disebut juga analisis data univariat (Hermawan, 2006:213). Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan pemerintah daerah, yaitu suatu analisis keuangan yang dilakukan untuk melihat kemampuan daerah dalam menjalankan

otonomi daerah dan desentralisasi fiskal serta untuk melihat potensi keuangan daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan di masa mendatang. Adapun kinerja keuangan pemerintah daerah dalam penelitian ini diukur melalui indikator rasio kemandirian keuangan daerah, rasio derajat desentralisasi fiskal, dan rasio ketergantungan keuangan daerah. Operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Mahmudi, 2019)	Kemandirian Keuangan Daerah	Rumus Perhitungan kemandirian keuangan daerah: $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat} + \text{provinsi} + \text{pinjaman}}$	Rasio
	Derajat Desentralisasi Fiskal	Rumus Perhitungan Derajat Desentralisasi Fiskal: $\frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$	Rasio
	Ketergantungan Keuangan Daerah	Rumus Perhitungan Ketergantungan Keuangan Daerah: $\frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$	Rasio

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2016:236), populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sependapat dengan Hermawan (2006:143), populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran & Bougie, 2016:237). Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur dan Bali. Populasi penelitian ini berjumlah 47 pemerintah daerah kabupaten dan kota yang terdiri atas 38 pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan 9 pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Berikut adalah data pemerintah kabupaten dan kota yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Pemkab/ Pemkot	No	Pemkab/ Pemkot
Prov. Jawa Timur		25	Kab. Situbondo
1	Kab. Bangkalan	26	Kab. Sumenep
2	Kab. Banyuwangi	27	Kab. Trenggalek
3	Kab. Blitar	28	Kab. Tuban
4	Kab. Bojonegoro	29	Kab. Tulungagung
5	Kab. Bondowoso	30	Kota Batu
6	Kab. Gresik	31	Kota Blitar
7	Kab. Jember	32	Kota Kediri
8	Kab. Jombang	33	Kota Madiun
9	Kab. Kediri	34	Kota Malang
10	Kab. Lamongan	35	Kota Mojokerto
11	Kab. Lumajang	36	Kota Pasuruan
12	Kab. Madiun	37	Kota Probolinggo
13	Kab. Magetan	38	Kota Surabaya
14	Kab. Malang	Prov. Bali	
15	Kab. Mojokerto	1	Kab. Badung
16	Kab. Nganjuk	2	Kab. Bangli
17	Kab. Ngawi	3	Kab. Buleleng
18	Kab. Pacitan	4	Kab. Gianyar
19	Kab. Pamekasan	5	Kab. Jembrana
20	Kab. Pasuruan	6	Kab. Karangasem
21	Kab. Ponorogo	7	Kab. Klungkung
22	Kab. Probolinggo	8	Kab. Tabanan
23	Kab. Sampang	9	Kab. Denpasar
24	Kab. Sidoarjo		

Sumber: BPK RI IHPS I, 2020 (Data Diolah)

2. Sampel

Penentuan jumlah sampel atau sampling adalah proses pemilihan elemen yang tepat dalam jumlah yang cukup dari populasi (Sekaran & Bougie (2016:239). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan desain *nonprobability sampling*, yaitu elemen dalam populasi tidak memiliki probabilitas untuk dijadikan sebagai subjek sampel (Sekaran & Bougie, 2016:247), artinya setiap elemen populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik yang digunakan dalam desain *non probability* ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ditujukan untuk mendapatkan informasi dari kelompok sasaran tertentu atau dibatasi pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan populasi (Sekaran & Bougie, 2016:248).

Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling*, yang menurut Sekaran & Bougie (2016:248) adalah pemilihan sampel dengan kriteria tertentu yang dapat memberikan data atau informasi yang baik kepada peneliti atau sampel yang dipilih memiliki informasi yang dicari. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali yang mendapat Opini WTP pada LKPD tahun 2015 – 2019. Berikut disajikan data opini LKPD oleh BPK pada pemda kabupaten dan kota Provinsi Jawa Timur dan Bali tahun 2015 -2019.

Tabel 3.3 Data Opini LKPD Pemkab dan Pemkot di Provinsi Jawa Timur dan Bali tahun 2015-2019

No	Pemkab/ Pemkot	Opini LKPD					Perolehan Opini WTP 2015 -2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
Prov. Jawa Timur							
1	Kab. Bangkalan	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	3
2	Kab. Banyuwangi	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
3	Kab. Blitar	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
4	Kab. Bojonegoro	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
5	Kab. Bondowoso	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5

No	Pembab/ Pembat	Opini LKPD					Perolehan Opini WTP 2015 -2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
6	Kab. Gresik	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
7	Kab. Jember	WTP	WDP	WTP	WDP	TMP	2
8	Kab. Jombang	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
9	Kab. Kediri	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
10	Kab. Lamongan	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
11	Kab. Lumajang	WTP	WTP	WDP	WTP	WTP	4
12	Kab. Madiun	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
13	Kab. Magetan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
14	Kab. Malang	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
15	Kab. Mojokerto	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
16	Kab. Nganjuk	WTP	WDP	WTP	WTP	WTP	4
17	Kab. Ngawi	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
18	Kab. Pacitan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
19	Kab. Pamekasan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
20	Kab. Pasuruan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
21	Kab. Ponorogo	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
22	Kab. Probolinggo	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
23	Kab. Sampang	WDP	WDP	WDP	WTP	WTP	2
24	Kab. Sidoarjo	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
25	Kab. Situbondo	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
26	Kab. Sumenep	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	3
27	Kab. Trenggalek	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
28	Kab. Tuban	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
29	Kab. Tulungagung	WTP	WDP	WTP	WDP	WTP	3
30	Kota Batu	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
31	Kota Blitar	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
32	Kota Kediri	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
33	Kota Madiun	WTP	WDP	WTP	WTP	WTP	4
34	Kota Malang	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
35	Kota Mojokerto	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
36	Kota Pasuruan	WDP	WTP	WTP	WDP	WDP	2
37	Kota Probolinggo	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP	3
38	Kota Surabaya	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5

No	Pemkab/ Pemkot	Opini LKPD					Perolehan Opini WTP 2015 -2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
Prov. Bali							
1	Kab. Badung	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
2	Kab. Bangli	WDP	WTP	WTP	WTP	WTP	4
3	Kab. Buleleng	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
4	Kab. Gianyar	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
5	Kab. Jembrana	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
6	Kab. Karangasem	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
7	Kab. Klungkung	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
8	Kab. Tabanan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5
9	Kab. Denpasar	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	5

Sumber: BPK RI IHPS I, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 3.3 maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah yang mendapatkan opini WTP dengan perolehan dari tahun 2015 - 2019 sebanyak lima kali. Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 31 pemerintah daerah kabupaten dan kota yang terdiri atas 23 pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan delapan pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Sampel dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Pemkab/ Pemkot	No	Pemkab/ Pemkot
Prov. Jawa Timur		17	Kab. Tuban
1	Kab. Banyuwangi	18	Kota Batu
2	Kab. Bojonegoro	19	Kota Blitar
3	Kab. Bondowoso	20	Kota Kediri
4	Kab. Gresik	21	Kota Malang
5	Kab. Jombang	22	Kota Mojokerto
6	Kab. Madiun	23	Kota Surabaya
7	Kab. Magetan	Prov. Bali	
8	Kab. Malang	1	Kab. Badung
9	Kab. Mojokerto	2	Kab. Buleleng
10	Kab. Ngawi	3	Kab. Gianyar

No	Pemkab/ Pemkot	No	Pemkab/ Pemkot
11	Kab. Pacitan	4	Kab. Jembrana
12	Kab. Pamekasan	5	Kab. Karangasem
13	Kab. Pasuruan	6	Kab. Klungkung
14	Kab. Ponorogo	7	Kab. Tabanan
15	Kab. Probolinggo	8	Kab. Denpasar
16	Kab. Sidoarjo		

Sumber: BPK RI IHPS I, 2020 (Data Diolah)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal terpenting yang menjadi sumber dari dihasilkannya sebuah penelitian. Untuk itu diperlukan teknik pengumpulan data yang baik yang bisa memenuhi tujuan dari penelitian itu sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan realisasi APBD dan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I. Sehingga jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada yang telah dikumpulkan orang lain untuk tujuan lain (Sekaran & Bougie, 2016:37). Data sekunder yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis *external secondary data* yaitu data sekunder yang dikumpulkan oleh lembaga-lembaga eksternal (Hermawan, 2006:168), seperti dalam penelitian ini data sekunder dikumpulkan dari instansi pemerintah yaitu Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan.

Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari *cross sectional* dan *time series* dari 31 pemerintah daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali selama lima tahun pada periode anggaran 2015-2019. Data yang digunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran tahun 2015 – 2019 yang bersumber dari situs resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Republik Indonesia melalui laman www.djpk.kemenkeu.go.id. Juga data terkait opini audit atas LKPD tahun 2015-2019 yang diperoleh dari IHPS I Tahun 2020 yang didokumentasikan dalam www.bpk.go.id.

E. Teknik Pengolahan Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan mengenai Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali tahun 2015 – 2019, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan data yang diperoleh tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan inferensial yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk mengatur dan meringkas data serta mengkomunikasikan dan mendeskripsikan karakteristik dari data sampel untuk melakukan prediksi pada skor variabel terikat (Heiman, 2011:21). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data statistik seperti frekuensi, ukuran tendensi sentral (*mean, median, mode*), dan dispersi (*range, variance, standard deviation*) (Sekaran & Bougie, 2016:279). Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran pada variabel terikat yang diukur dari tiga dimensi yaitu rasio kemandirian, rasio derajat desentralisasi fiskal, serta rasio ketergantungan keuangan daerah, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis data untuk mendeskripsikan variabel sebagai berikut:

1) Menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio kemandirian keuangan daerah menggunakan rumus:

$$\text{Rasio kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat+provinsi+pinjaman}}$$

2) Menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio derajat desentralisasi fiskal (DDF) menggunakan rumus:

$$\text{Rasio DDF} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

3) Menghitung kinerja keuangan menggunakan rasio ketergantungan keuangan daerah menggunakan rumus:

$$\text{Rasio ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer}}{\text{Total Pendapatan Daerah}}$$

b. Menganalisis data untuk mendeskripsikan data mengenai gambaran kinerja keuangan daerah yang terdiri dari:

1) Menentukan nilai maksimum dan minimum

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari keseluruhan data, sedangkan nilai minimum adalah nilai terendah dari keseluruhan data. Nilai maksimum dan minimum dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui rasio tertinggi dan terendah dari ketiga dimensi rasio kinerja keuangan pemerintah daerah.

2) Menghitung rata-rata (*mean*)

Rata-rata (*mean*) adalah rata-rata hitung dari keseluruhan data yang terletak di pusat dari suatu distribusi data yang diteliti. Adapun rumus untuk menghitung mean adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Heiman, 2011:66)

Keterangan:

\bar{X} = mean

$\sum X$ = jumlah seluruh data

N = banyak data

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah analisis statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang skor dan hubungan yang ditemukan dalam populasi (Heiman, 2011:21). Dalam analisis inferensial ini peneliti tidak melakukan uji asumsi klasik karena peneliti hanya menggunakan uji perbandingan. Dalam melakukan uji perbandingan, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Tetapi, karena data yang diteliti berupa data keuangan yang secara karakteristik distribusi nilainya ekstrim sehingga tidak perlu uji normalitas karena data yang ekstrim menggambarkan data tidak berdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini tidak melakukan uji asumsi klasik dan langsung ke uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji beda, karena untuk menguji perbedaan dari rata-rata populasi antara kinerja keuangan Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Bali. Alat statistik yang digunakan untuk melakukan uji beda ini tergantung dari jenis desain penelitian (*type of research design*) yang akan dilakukan. Jenis desain penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan dua sampel independen (*two independent samples*), karena sampel yang diambil yaitu data sampel kelompok Provinsi Jawa Timur yang independen terhadap data sampel kelompok Provinsi Bali yang artinya keduanya memiliki data masing-masing yang tidak saling mempengaruhi. Oleh karena itu, pada penelitian ini digunakan jenis desain penelitian untuk menguji dua sampel independen dengan menggunakan prosedur parametrik menggunakan alat uji statistik *Independent Sample t-test* karena jenis data penelitian adalah data rasio (S. Santoso, 2019: 77).

Independent Sample t-test dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok dalam variabel yang diteliti, dengan variabel dependen yang diukur menggunakan skala interval atau rasio (Sekaran & Bougie, 2016:310). Berikut beberapa langkah yang ditempuh untuk melakukan uji *Independent Sample t-test*:

a. Menentukan hipotesis statistik

Formulasi hipotesis statistik untuk menguji dua rata-rata sampel bebas pada penelitian ini menggunakan uji dua sisi karena hipotesis tidak menyatakan arah, yang digambarkan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 : rata-rata populasi kinerja keuangan pemkab/pemkot di Provinsi Jawa Timur

μ_2 : rata-rata populasi kinerja keuangan pemkab/pemkot di Provinsi Bali

Sehingga rumusan hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis statistik 1:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rasio kemandirian keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rasio kemandirian keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

Hipotesis statistik 2:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rasio derajat desentralisasi fiskal pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rasio derajat desentralisasi fiskal pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

Hipotesis statistik 3:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan rasio ketergantungan keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: terdapat perbedaan rasio ketergantungan keuangan daerah pada kinerja keuangan pemerintah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur dan Bali.

- b. Menetapkan taraf signifikansi, yaitu probabilitas kesalahan menolak hipotesis yang ternyata benar. Taraf signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 0,05. Artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

- c. Melakukan perhitungan sesuai dengan alat uji hipotesis statistik.

Pada penelitian ini perhitungan statistik menggunakan software SPSS dengan alat uji *independent sample t test*. Sehingga diperoleh output

bagian pertama (*Group Statistics*) dan output bagian kedua (*Independent Samples Test*)

- d. Mengambil keputusan dan menginterpretasikan hasilnya.

Dalam uji 2 sampel independen terdapat uji *Levene's test* sebelum menyimpulkan hipotesis, untuk mengetahui variansinya. Sehingga terdapat dua tahapan analisis, yaitu:

- 1) Dengan *Levene Test*, diuji apakah varians populasi kedua sampel tersebut sama atau berbeda. Untuk melihat data homogen atau tidak, maka dapat dilihat pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*. Hipotesis untuk mengetahui apakah varians populasi identik atau tidak, adalah sebagai berikut:

H_0 : Kedua varians populasi adalah identik (variens populasi kinerja keuangan pemkab/pemkot di Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi Bali adalah sama)

H_1 : Kedua varians populasi adalah identik (variens populasi kinerja keuangan pemkab/pemkot di Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi Bali adalah berbeda)

Pengambilan keputusan:

Jika Sig: $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (data tidak homogen)

Jika Sig: $p > 0,05$ maka H_0 diterima (data homogen)

- 2) Dengan *t test*, untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis dari uji *Levene test*. Jika data homogen, maka nilai sig diambil dari lajur *equal variance assumed*, tetapi jika data tidak homogen maka nilai sig diambil dari lajur *equal variance not assumed*. Selanjutnya menyimpulkan hipotesis statistik yang dapat dilakukan dengan dua cara:

- a) Berdasarkan perbandingan *t* hitung dengan *t* tabel, dengan kriteria:

Jika *t* hitung $>$ *t* tabel, maka H_0 ditolak

Jika *t* hitung $<$ *t* tabel, maka H_0 diterima

Atau

Jika *t* hitung $>$ - *t* tabel, maka H_0 diterima

Jika *t* hitung $<$ - *t* tabel, maka H_0 ditolak

- b) Berdasarkan nilai Probabilitas, dengan kriteria sebagai berikut
Jika probabilitas (sig): $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Jika probabilitas (sig): $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- e. Membuat Kesimpulan.

Murwani et al., (2020: 8); S. Santoso (2019: 76)